

NASKAH KHUTBAH JUMAT
HARI SANTRI NASIONAL
“SANTRI MENGAJI, MENGABDI, MENJAGA NEGERI”
TRianto, Shi
Penyuluh Agama Islam KUA Kotagede

KHUTBAH PERTAMA

يٰۤاَجْرَدٌ لَا يَدْعَاۤى فِى نَافْسٍ اَوْ مِلْعَالٍ اَوْ مِلْعَالٍ هَآلٍ عَجَو ۚ لِمَعْلَاوٍ مِلْعَالٍ اَنْتَرَمَآ يٰ ذٰلَا لِّلّٰهِ دُمَحْلًا .
يٰۤاَيُّسِدْ نَمُوْا اَنْسِفْنَا رُوْرُشْدَ نَمِلْ لِّلّٰهِ دُوْعُوْا ۚ مَرْفَعَتَسْنُوْا مُنْيَعَتَسْنُوْا هُدْمَحْدَ لِّلّٰهِ دُمَحْلًا
هَآلٍ يٰ دَاھ لَآ فِى لُضْيٍ نَمُوْا ۚ هَآلٍ ضَمُّ لَآ فِى لُضْيٍ نَمُوْا ۚ هَآلٍ لَآ فِى لُضْيٍ نَمُوْا ۚ هَآلٍ لَآ فِى لُضْيٍ نَمُوْا ۚ
هَآلٍ لُوسِرُوْا هُدْبَعٌ اَدْمَحْمُ نَآ دَهْشَاو ۚ هَآلٍ كَيْرِشْدَ لَا هَدْحُو دِمَحْمُ اَنْدِيْسَ يٰۤاَعْمَلِ سَوَلِ صَدْمَهْلًا
نَۤيْعَمَجَاۤى بِحَصَوٍ هَآلٍ يٰۤاَعُو ۚ اَللّٰهُ يٰۤاَعُوْا ۚ يٰۤاَعُوْا ۚ يٰۤاَعُوْا ۚ نَۤيْعَمَجَاۤى بِحَصَوٍ هَآلٍ يٰۤاَعُوْا ۚ
نَۤيْعَمَجَاۤى بِحَصَوٍ هَآلٍ يٰۤاَعُوْا ۚ نَۤيْعَمَجَاۤى بِحَصَوٍ هَآلٍ يٰۤاَعُوْا ۚ نَۤيْعَمَجَاۤى بِحَصَوٍ هَآلٍ يٰۤاَعُوْا ۚ

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketakwaan itulah bekal terbaik dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadap Allah Swt. di akhirat kelak.

Pada kesempatan yang mulia ini, marilah kita merenungkan sebuah tema yang sangat dekat dengan kehidupan umat Islam dan perjalanan bangsa Indonesia, yaitu Hari Santri Nasional: Santri Mengaji, Mengabdi, Menjaga Negeri.

Jamaah yang dimuliakan Allah Swt.

Setiap tanggal 22 Oktober, bangsa Indonesia memperingati Hari Santri Nasional. Peringatan ini bukan sekadar mengenang kehidupan di pesantren, bukan hanya tentang sarung, peci, kitab kuning, atau lantunan ayat suci dari surau dan masjid.

Lebih dari itu, Hari Santri mengingatkan kita pada tiga perkara besar: perjuangan menuntut ilmu, pengabdian kepada umat, dan tanggung jawab menjaga agama serta bangsa. Santri mengajarkan kepada kita bahwa kemuliaan seseorang bukan semata-mata karena jabatan, kekayaan, atau popularitasnya, melainkan karena ilmu, akhlak, dan manfaat yang diberikan kepada sesama.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَجْرَدٌ اَوْتُوْا نَۤيْدَلَاوْا مُكْنِمِ اَوْتَمَآ نَۤيْدَلَاوْا اَللّٰهُ عَفْرٰى

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat ini mengingatkan kita bahwa iman dan ilmu merupakan bekal penting untuk meraih kemuliaan di sisi Allah Swt.

Pertama: Santri adalah pejuang ilmu dan akhlak

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Bayangkan seorang santri yang bangun sebelum Subuh. Ia berwudu, menunaikan salat, membaca Al-Qur'an, kemudian membuka kitab untuk belajar. Tidak semua pelajaran mudah dipahami. Ada hafalan yang harus diulang, ada pelajaran yang harus dikaji berkali-kali, dan ada rasa rindu kepada orang tua yang harus ditahan.

Rasulullah saw. Bersabda:

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Apa artinya pandai membaca kitab, jika lisannya gemar menyakiti? Apa artinya fasih berbicara agama, jika hatinya dipenuhi kesombongan? Apa artinya menguasai ilmu, jika ilmunya digunakan untuk merendahkan orang lain? ***Karena itu, semangat santri harus menjadi semangat kita semua: mengaji untuk memahami, berilmu untuk mengamalkan, dan berakhlak untuk memuliakan sesama.***

Rasulullah saw. Bersabda:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

Hadis ini diriwayatkan antara lain oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Awsath*; para ulama membahas penilaian sanadnya.

Jangan hanya bertanya, “Apa yang telah diberikan bangsa ini kepada kita?” Mari kita bertanya, “Apa yang telah kita berikan untuk agama, masyarakat, dan bangsa kita?”

Ketiga: Santri harus menjadi teladan di era digital *Jamaah Jumat rahimakumullah,*

Kita hidup di zaman ketika informasi bergerak begitu cepat. Dengan satu sentuhan jari, seseorang dapat menyebarkan ilmu ke seluruh penjuru dunia. Namun, dengan sentuhan yang sama, seseorang juga dapat menyebarkan fitnah, kebohongan, permusuhan, dan kebencian.

Di sinilah nilai-nilai pesantren sangat dibutuhkan. Tradisi *tabayyun*, menghormati guru, menjaga lisan, bersikap rendah hati, dan berhati-hati dalam menerima berita merupakan bekal penting bagi generasi Muslim masa kini.

Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

اَوْتَيَبْتَفِ اِبْنِبَقْ سَافُ مُمْكءَاجِنِ اَوْ تَمَّآ نَیْدَلَا اِهْیَا اَی

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya.”

Jamaah yang berbahagia,

Sebelum membagikan berita, periksalah kebenarannya. Sebelum menulis komentar, pikirkan dampaknya. Sebelum menyalahkan orang lain, periksalah diri sendiri.

Jangan sampai kita rajin menghadiri pengajian, tetapi mudah menyebarkan berita bohong. Jangan sampai kita pandai membaca Al-Qur'an, tetapi lisan dan jari kita menyakiti saudara sendiri. Jangan sampai kita mengaku mencintai ulama, tetapi tidak mau meneladani akhlak mereka.

Semangat santri bukan hanya terlihat ketika berada di masjid atau pesantren. Semangat santri juga harus terlihat ketika menggunakan telepon genggam, bermedia sosial, bekerja, berkeluarga, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Jadilah santri yang membawa kesejukan, bukan yang menebarkan kebencian. Jadilah Muslim yang mempererat persaudaraan, bukan yang memperbesar perpecahan.

Keempat: Menjadi santri sepanjang hayat *Jamaah Jumat rahimakumullah,*

Hari Santri bukan hanya milik mereka yang pernah belajar di pesantren. Nilai-nilai kesantrian sesungguhnya dapat menjadi inspirasi bagi setiap Muslim.

Kita mungkin tidak pernah tinggal di pondok pesantren. Kita mungkin tidak pernah mengaji kitab kuning di hadapan seorang kiai. Namun, selama kita mau belajar agama, menghormati guru, menjaga adab, mengamalkan ilmu, dan mengabdikan diri untuk kebaikan, kita sedang menumbuhkan nilai-nilai luhur yang diajarkan pesantren.

Santri mengajarkan bahwa belajar tidak mengenal usia. Orang tua tetap perlu belajar. Pemimpin tetap perlu mendengar nasihat. Orang berilmu tetap perlu rendah hati. Dan siapa pun kita, tetap membutuhkan bimbingan Allah Swt.

Jangan pernah merasa sudah cukup berilmu. Jangan pernah merasa terlalu tua untuk memperbaiki diri. Jangan pernah merasa terlalu tinggi kedudukan untuk menerima nasihat. Sebab, kemuliaan seorang hamba bukan terletak pada seberapa tinggi ia berdiri di hadapan manusia, melainkan pada seberapa tunduk ia kepada Allah Swt.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Marilah kita membawa pulang empat pesan penting dari peringatan Hari Santri Nasional.

1. Cintailah ilmu dan hormatilah guru, karena ilmu merupakan cahaya yang membimbing kehidupan.
2. Amalkan ilmu dengan akhlak yang mulia, karena ilmu yang bermanfaat akan melahirkan kebaikan.
3. Berikan manfaat kepada masyarakat dan bangsa, melalui kejujuran, kepedulian, persatuan, dan pengabdian.
4. Jaga agama dan negeri dengan cara yang bermartabat, melalui dakwah yang bijaksana, persaudaraan yang kuat, serta sikap yang damai dan bertanggung jawab.

Semoga Allah menjadikan anak-anak kita generasi yang mencintai Al-Qur'an, menghormati orang tua dan guru, memiliki ilmu yang luas, akhlak yang luhur, serta semangat pengabdian kepada agama dan bangsa.

Semoga para santri, para kiai, para ustaz, para guru, dan seluruh pencari ilmu senantiasa diberi kekuatan untuk meneruskan perjuangan Rasulullah saw. dalam menyebarkan ilmu, menebarkan rahmat, dan membangun kehidupan yang lebih baik.

تَايِلَا نَمِ يَفِ اَمْب مُكَايَاوِي نَعَفَنُو ، مِظْعَلَا نِ اَرْقَا يِي فِ مُكَلُو نِي لِ اَللهِ كَرَابِ
مُيْلَعَا عُيْمَسَلَا وَهُ هُنَا ، مَتَوَلَاتِ مُكْنِمُو نِي نِم لَبَقَتُو ، مِيَكْحَلَا رِكْذَلَاو . نِي لَوْقَلْ لَوْقَا
مُيَحْرَلَا رُوفْعَلَا وَهُ هُنَا ، هُوْرُفْعَنَسَا فِ ، مُكَلُو نِي لِمِظْعَلَا اَللهِ رُفْعَنَسَاوَا اَذَهْ

KHUTBAH KEDUA

هَدِيْزِمُيْ فَاكِيُو مَمْعَذِي فَاوِيْد اَدْمَد ، نِيْمَلَاْعَلَا بَرِّ لِهْ دَمَحَلَا . هَدَحُوْ اَللهِ لَا اِهْلَا لَا نَا دَهْشَا
بُلُوْسَرُوْ هَدْبَعْ اَدْمَحْمُ اَنْدِيْسَنَا دَهْشَاو ، هَلَا كِيْرَشَد لَا . يِ اَعْ كَرَابُوْ مُنْسُوْل صَدْمَهْلَا
نِيْعَمَجَا اِبَاْحَصَاو اِهْلَا يِ اَعُو ، دَمَحْمُ اَنْدِيْس.. اِتَاَفْتَقَد اَللهِ اَوْقَتَا ، اَللهِ دَايَعْ اَيَفْ ، دُعَبْ اَمَّا
نِوْمِلْسُمُ مُنْشَاو لَا اِنْ نُوْمَتْ لَاو

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Sekali lagi, marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Peringatan Hari Santri Nasional hendaknya tidak berhenti pada upacara, spanduk, atau seremonial semata. Jadikanlah momentum ini untuk memperkuat semangat belajar, memperbaiki akhlak, menghidupkan masjid, mendukung pendidikan pesantren, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.

Mari kita didik anak-anak kita agar mencintai Al-Qur'an. Mari kita hormati para guru dan ulama. Mari kita jaga persaudaraan di tengah perbedaan. Dan mari kita wariskan kepada generasi mendatang sebuah negeri yang damai, adil, berakhlak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Semoga Allah Swt. menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang berilmu, beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi sesama.

Marilah kita berdoa kepada Allah Swt.

اِتَاوْمَلَاوْ مُهْنِمِ اَيَحْلَا ، اِتَاْنِمُوْمَلَاوْ نِيْنِمُوْمَلَاوْ ، اِتَاْمِلْسُمْلَاوْ نِيْمِلْسُمْلَاوْ رُفْعَا مَهْلَا

Ya Allah, ampunilah dosa kami, dosa kedua orang tua kami, dosa para guru kami, para kiai kami, para ulama kami, serta seluruh kaum Muslimin dan Muslimat, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia.

أُمِّعْ أُنْدُرُوْ ، أَعْفَيْ أُمِّ أُنْمِعوْ ، أُنْتَمِّعْ أُمِّ أُنْعَفْنَا مُمِّهَلَّا

Ya Allah, berilah kami manfaat dari ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Ajarkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat dan tambahkanlah ilmu kepada kami.

Ya Allah, berkahilah para santri, para kiai, para ustaz, para guru, dan seluruh pencari ilmu. Jadikanlah mereka generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan ikhlas dalam mengabdikan.

Ya Allah, jadikanlah anak-anak dan keturunan kami generasi yang mencintai Al-Qur'an, menghormati orang tua, memuliakan guru, serta bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

Ya Allah, satukanlah hati kami. Jauhkanlah kami dari fitnah, permusuhan, kebencian, perpecahan, dan segala bentuk kezaliman. Bimbinglah kami agar mampu menjaga persaudaraan dan menebarkan kedamaian.

رَاهِدْزِلَاوْ مَلَا سَلَاوْ نَمَلَا اِهْيَئْءَ مَدَاوْ ، اَيَسْنِيُوْ دُنَا اَنْدَلَابْ ظَفْحَا مُمِّهَلَّا

Ya Allah, jagalah negeri kami Indonesia. Limpahkanlah keamanan, kedamaian, kesejahteraan, dan keberkahan kepada bangsa kami. Bimbinglah para pemimpin kami agar senantiasa berlaku adil, jujur, amanah, dan mengutamakan kepentingan rakyat.

رَأْنَلَا بَادْعْ اَنْقَوْ ، مَتَسَدَّرْ خَلَا اِيْفَوْ ، مَتَسَدَّرْ اِيْتُدَلَا اِيْ فَا اِنْتَا اَنْبَرْ . اللهُ اِيْ لَصَوْ
نَ يَمْلَعُلَا بَرِّ لَلَّهِ دُمَحَلَاوْ . مَلْسَوْ بِبَحْصَوْ اِيْلَا اِيْ لَعَوْ ، دَمَحْمُ اَنْدَيَسْ اِيْ لَع